

**PENERAPAN METODE CIBMO (*CIRCLE BALL MOVEMENT*) DALAM PEMBELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR, KERJA SAMA, DAN KESETARAAN GENDER SISWA SEKOLAH DASAR**

**Yana Suryana<sup>1</sup>, Akhmad Sobarna<sup>2</sup>, Ali Budiman<sup>3</sup>**  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan<sup>1,2,3</sup>  
24850010@stkipasundan.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode CIBMO (*Circle Ball Movement*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap motivasi belajar, kerja sama, dan kesetaraan gender siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) yang melibatkan 32 siswa kelas IV SD Negeri Nagrak, Cianjur. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan lembar observasi sebelum dan sesudah penerapan Metode CIBMO dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada motivasi belajar, kerja sama, dan kesetaraan gender siswa, serta hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  yang menandakan pengaruh yang signifikan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Metode CIBMO efektif digunakan sebagai alternatif model pembelajaran PJOK yang mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat kerja sama, dan mendorong kesetaraan gender siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kerja Sama, Kesetaraan Gender, Metode CIBMO, Motivasi Belajar, PJOK

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the CIBMO (Circle Ball Movement) Method in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning on learning motivation, cooperation, and gender equality of elementary school students. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design involving 32 fourth-grade students of Nagrak Public Elementary School, Cianjur. Data collection was carried out through questionnaires and observation sheets before and after the implementation of the CIBMO Method in one learning meeting. Data were analyzed using descriptive statistics and paired sample t-tests. The results showed an increase in the average value of students' learning motivation, cooperation, and gender equality, and the results of the hypothesis test showed a significance value  $< 0.05$ , indicating a significant effect. The conclusion of this study shows that the CIBMO Method is effective as an alternative PJOK learning model that is able to increase learning motivation, strengthen cooperation, and encourage gender equality of elementary school students.*

**Keywords:** Cooperation, Gender Equality, CIBMO Method, Learning Motivation, Physical Education.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk perkembangan peserta didik secara holistik, tidak hanya pada aspek kebugaran jasmani, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial, seperti motivasi belajar, kemampuan bekerja sama, serta pembentukan sikap saling menghargai tanpa memandang perbedaan gender. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, peserta didik berada pada fase perkembangan yang membutuhkan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan melibatkan interaksi sosial agar tujuan pembelajaran PJOK dapat tercapai secara optimal. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Nagrak, Cianjur, menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa. Dari total sekitar 30 siswa, ditemukan bahwa sebagian siswa tampak kurang antusias mengikuti aktivitas pembelajaran, terutama pada kegiatan yang menuntut kerja sama dan keterlibatan fisik secara intens. Beberapa siswa cenderung pasif, kurang percaya diri terhadap kemampuan fisiknya, dan memilih menghindari aktivitas tertentu. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara optimal.

Selain rendahnya motivasi belajar, hasil observasi juga menunjukkan adanya permasalahan dalam aspek kerja sama antarsiswa. Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, masih terlihat dominasi beberapa siswa tertentu, sementara siswa lainnya, khususnya siswa perempuan, cenderung mengambil peran pasif. Interaksi yang terbangun belum mencerminkan kerja sama yang seimbang, di mana pembagian peran belum merata dan komunikasi antaranggota kelompok masih terbatas. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK belum sepenuhnya menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan nilai kerja sama dan kebersamaan di antara peserta didik.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah adanya indikasi ketimpangan partisipasi berdasarkan gender dalam pembelajaran PJOK. Siswa laki-laki cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mendominasi aktivitas fisik, sedangkan siswa perempuan sering kali menunjukkan sikap ragu, kurang berani mencoba, dan kurang terlibat secara aktif. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang masih melekat, di mana aktivitas olahraga sering dipersepsikan lebih sesuai bagi siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan. Jika tidak ditangani dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, ketimpangan ini berpotensi menghambat terciptanya kesetaraan gender dalam pembelajaran PJOK.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemampuan fisik, minat terhadap jenis aktivitas yang dilakukan, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, persepsi nilai dan manfaat pembelajaran PJOK, serta faktor sosial seperti peran gender (Galeko & Lengmani, 2025; Permatasari & Wibowo, 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa tanpa diskriminasi gender. Model pembelajaran

yang bersifat kolaboratif dan berbasis permainan dinilai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi, kerja sama, dan interaksi sosial peserta didik sekolah dasar.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang berpotensi menjawab permasalahan tersebut adalah Metode CIBMO. Metode ini dirancang dengan mengutamakan aktivitas bermain bola secara berkelompok dalam formasi lingkaran, yang menekankan pada partisipasi aktif seluruh siswa, kerja sama tim, komunikasi, serta kesempatan yang setara bagi siswa laki-laki dan perempuan untuk terlibat dalam setiap aktivitas. Melalui penerapan Metode CIBMO, diharapkan pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kerja sama yang efektif, serta menciptakan kesetaraan gender dalam pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peningkatan motivasi dan kerja sama dalam pembelajaran PJOK, sebagian besar masih berfokus pada aspek hasil belajar motorik atau motivasi secara parsial. Penelitian yang secara simultan mengintegrasikan motivasi belajar, kerja sama, dan kesetaraan gender dalam satu model pembelajaran berbasis permainan masih terbatas. Selain itu, belum ditemukan kajian empiris mengenai efektivitas Metode CIBMO sebagai model pembelajaran berbasis formasi lingkaran yang dirancang untuk memastikan partisipasi setara antara siswa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk integrasi tiga dimensi tersebut dalam satu desain intervensi pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan Metode CIBMO dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, dan kesetaraan gender siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Nagrak, Cianjur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran PJOK yang inovatif dan inklusif, serta menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran PJOK**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial (Haris & Maksun, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PJOK berperan penting dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan keterampilan gerak dasar, serta membentuk sikap sosial positif seperti sportivitas, kerja sama, dan rasa saling menghargai (Murjani & Mashud, 2025). Pembelajaran PJOK yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan fisik, tetapi juga harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik tanpa diskriminasi (Rozi et al., 2023).

### **Permainan Metode CIBMO (*Circle Ball Movement*)**

Metode CIBMO merupakan model pembelajaran PJOK yang menekankan aktivitas bermain bola secara berkelompok dalam formasi lingkaran. Model ini dirancang untuk melibatkan seluruh peserta didik secara aktif melalui gerakan

melempar, menangkap, dan mengoper bola yang dilakukan secara bergantian dan terkoordinasi. Karakteristik utama Metode CIBMO adalah adanya partisipasi aktif semua siswa, kerja sama tim, komunikasi antarpeserta, serta pembagian peran yang setara tanpa membedakan jenis kelamin. Dengan formasi lingkaran, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam aktivitas, sehingga mengurangi dominasi individu tertentu dan mendorong interaksi sosial yang lebih merata (Amiruddin et al., 2024; Yani et al., 2023).

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keinginan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Alemayehu & Chen, 2023; Chiu et al., 2024). Dalam konteks PJOK, motivasi belajar sangat menentukan tingkat keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas fisik. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain persepsi terhadap kemampuan fisik, minat terhadap jenis aktivitas yang dilakukan, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, serta persepsi nilai dan manfaat pembelajaran PJOK. Pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang variatif dapat menurunkan motivasi belajar, sedangkan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif cenderung meningkatkan motivasi belajar (Yu, 2022).

### **Kerjasama Siswa**

Kerja sama merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berkontribusi secara positif dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama (Cahyaningtyas et al., 2023; Sari et al., 2023; Schouten et al., 2022). Dalam pembelajaran PJOK, kerja sama menjadi salah satu kompetensi sosial penting yang harus dikembangkan sejak dini. Aktivitas fisik yang dilakukan secara berkelompok, seperti permainan bola, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berbagi peran, saling membantu, dan menghargai kontribusi teman. Model pembelajaran yang menekankan aktivitas kelompok dan interaksi sosial secara langsung dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa secara signifikan (Setiawan et al., 2023).

### **Kesetaraan Gender**

Kesetaraan gender dalam pendidikan mengacu pada pemberian kesempatan yang sama bagi siswa laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi, berkembang, dan memperoleh manfaat dari proses pembelajaran (García-Taibo et al., 2024; Linková et al., 2023; Mergaert et al., 2022; Rosa & Clavero, 2022; Tardos & Paksi, 2022, 2024; Thomson et al., 2022). Dalam pembelajaran PJOK, kesetaraan gender sering kali menjadi tantangan karena adanya stereotip sosial yang menganggap aktivitas olahraga lebih cocok bagi siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan. Akibatnya, siswa perempuan cenderung kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inklusif dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, adil, dan mendorong partisipasi setara bagi semua siswa (Az-Zahra et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk menguji pengaruh penerapan Metode CIBMO dalam pembelajaran PJOK terhadap motivasi belajar, kerja sama, dan

kesetaraan gender siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Nagrak, Cianjur, dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Perlakuan berupa penerapan Metode CIBMO diberikan dalam satu kali pertemuan pembelajaran PJOK, yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar dan kesetaraan gender, serta lembar observasi untuk menilai kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data dianalisis melalui statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan sesudah penerapan Metode CIBMO. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap variabel penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode CIBMO dalam pembelajaran PJOK terhadap motivasi belajar, kerja sama, dan kesetaraan gender siswa kelas IV SD Negeri Nagrak, Cianjur. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Data diperoleh melalui angket dan lembar observasi sebelum dan sesudah penerapan Metode CIBMO dalam satu kali pertemuan. Berikut adalah rekapitulasi data *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Data *Pretest* dan *Posttest***

Variabel	<i>Pretest (Mean)</i>	<i>Posttest (Mean)</i>	Selisih
Motivasi Belajar	68,41	78,25	9,84
Kerja Sama	70,13	82,06	11,93
Kesetaraan Gender	65,97	80,34	14,37

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pada seluruh variabel penelitian setelah penerapan Metode CIBMO dalam pembelajaran PJOK. Pada variabel motivasi belajar, nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,41 meningkat menjadi 78,25 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 9,84 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode CIBMO mampu mendorong minat, keterlibatan, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Selanjutnya, pada variabel kerja sama, nilai rata-rata *pretest* sebesar 70,13 mengalami peningkatan menjadi 82,06 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 11,93 poin. Hasil ini mengindikasikan bahwa aktivitas pembelajaran yang menekankan permainan kelompok dalam formasi lingkaran pada Metode CIBMO efektif dalam meningkatkan interaksi, komunikasi, dan kolaborasi antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, variabel kesetaraan gender menunjukkan peningkatan paling besar dibandingkan variabel lainnya. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,97 meningkat menjadi 80,34 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 14,37 poin. Peningkatan ini mencerminkan bahwa Metode CIBMO memberikan kesempatan partisipasi yang lebih merata antara siswa laki-laki dan perempuan, serta mampu

mengurangi dominasi kelompok tertentu dalam aktivitas PJOK. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Metode CIBMO berdampak positif terhadap motivasi belajar, kerja sama, dan kesetaraan gender siswa sekolah dasar.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji t Berpasangan**

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Belajar	6,214	0,000	Signifikan
Kerja Sama	7,083	0,000	Signifikan
Kesetaraan Gender	6,847	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t berpasangan menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 0,05, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Metode CIBMO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, kerja sama, dan kesetaraan gender siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketiga variabel yang diteliti setelah penerapan Metode CIBMO dalam pembelajaran PJOK. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis permainan dan aktivitas kelompok dalam pembelajaran PJOK mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian yang meneliti penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK menemukan bahwa metode permainan terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dari pretest ke posttest. Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian ini terkait peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model permainan aktif seperti CIBMO (Permatasari et al., 2025).

Terkait dengan kerja sama, peningkatan nilai observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu berinteraksi secara efektif dan bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis permainan dan aktivitas kolaboratif dalam PJOK meningkatkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial siswa (Rahayuningsih & Susanti, 2022; Sari et al., 2023; Valentina et al., 2024). Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif, diskusi, dan kolaborasi antarsiswa terbukti meningkatkan aspek sosial seperti komunikasi dan kerja sama dalam kelas olahraga.

Adapun aspek kesetaraan gender, peningkatan skor posttest menunjukkan bahwa setelah penerapan Model CIBMO, keterlibatan siswa laki-laki dan perempuan dalam aktivitas pembelajaran menjadi lebih seimbang. Ini mencerminkan bahwa rancangan pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif semua siswa tanpa diskriminasi mampu mengurangi dominasi gender tertentu dalam aktivitas fisik. Hasil ini memiliki keterkaitan dengan temuan studi yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran atau pendekatan olahraga yang inklusif dapat meningkatkan partisipasi merata siswa dari berbagai

gender, sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang adil dan mendukung kesetaraan (Yañez et al., 2025).

Peningkatan respons positif pada motivasi belajar sejalan dengan sejumlah penelitian lain yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berupa permainan bukan hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga hasil belajar secara umum dalam konteks PJOK. Studi sistematis menunjukkan bahwa pendekatan bermain dalam pembelajaran jasmani berkontribusi secara signifikan terhadap keterlibatan siswa, antusiasme, dan pengalaman belajar yang positif (Putri et al., 2025; Setiawan et al., 2025). Temuan tersebut mendukung interpretasi bahwa Metode CIBMO sebagai pendekatan bermain yang terstruktur dapat memberikan efek positif pada motivasi belajar siswa.

Implementasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode CIBMO dapat diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran PJOK yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan temuan penelitian, guru PJOK dapat memanfaatkan Metode CIBMO sebagai strategi pembelajaran yang menekankan aktivitas fisik berbasis permainan kelompok dengan partisipasi merata, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat kerja sama antarsiswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menjunjung tinggi kesetaraan gender. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bahwa penerapan Model CIBMO, meskipun dilakukan dalam satu kali pertemuan, telah menunjukkan dampak signifikan, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PJOK sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan aspek fisik dan sosial peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode CIBMO dalam pembelajaran PJOK terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, kerja sama, dan kesetaraan gender siswa kelas IV SD Negeri Nagrak, Cianjur, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pada seluruh variabel serta hasil uji t berpasangan. Model ini efektif menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan inklusif, sehingga disarankan kepada guru PJOK untuk mengintegrasikan Metode CIBMO sebagai alternatif model pembelajaran, baik dalam satuan pertemuan maupun penerapan berkelanjutan dengan variasi aktivitas yang lebih beragam. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif terbatas, pelaksanaan yang hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, serta penggunaan instrumen angket yang berpotensi dipengaruhi subjektivitas responden, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, durasi penerapan yang lebih panjang, serta penggunaan desain eksperimen dan instrumen pengukuran yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alemayehu, L., & Chen, H. L. (2023). The influence of motivation on learning engagement: the mediating role of learning self-efficacy and self-monitoring

- in online learning environments. *Interactive Learning Environments*, 31(7). <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1977962>
- Amiruddin, M. I., Wijaya, A., & Suparno, A. (2024). Penerapan Permainan Bola Beracun pada Awal Pembelajaran Pjok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMPN 13 Surabaya. *Journal of Creative Student Research*, 2(5).
- Az-Zahra, M. S., Alfarizi, V. D., Novianto, F. A., & Najili, M. H. (2024). Kesetaraan Gender dalam Pendidikan melalui Pendekatan Pedagogis Henry: Analisis dan Relevansi Konseptual. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(1). <https://doi.org/10.24235/equalita.v6i1.19564>
- Yañez, A. G. B., Alonso-Fernández, C., & Fernández-Manjón, B. (2025). Video Games That Educate: Breaking Gender Stereotypes and Promoting Gender Equality with a Serious Video Game. *Information*, 16(3), 199. <https://doi.org/10.3390/info16030199>
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1). <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67>
- Chiu, T. K. F., Moorhouse, B. L., Chai, C. S., & Ismailov, M. (2024). Teacher support and student motivation to learn with Artificial Intelligence (AI) based chatbot. *Interactive Learning Environments*, 32(7). <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2172044>
- Galeko, M., & Lengmani, P. L. (2025). Motivasi Siswa Dalam Pelaksanaan Pelajaran PJOK: Kajian Literatur Perspektif Teori Self-Determination. *Jurnal Sinergi Olahraga Dan Rekreasi*, 1(1). <https://doi.org/10.71094/jsor.v1i1.13>
- García-Taibo, O., Ferriz-Valero, A., Boned-Gómez, S., & Baena-Morales, S. (2024). Effects of cooperative learning on gender equality education in university students. *Retos*, 54. <https://doi.org/10.47197/retos.v54.103491>
- Haris, M., & Maksum, A. (2023). Respons Guru Non-PJOK Terhadap Pembelajaran PJOK di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11(03).
- Linková, M., Langhammerová, G., Andreska, Z., & Oliva, E. (2023). Co-creating Gender Equality in Czech Academia: External and Internal Factors. *Sociologica*, 17(2). <https://doi.org/10.6092/issn.1971-8853/16915>
- Mergaert, L., Cacace, M., & Linková, M. (2022). Gender Equality Impact Drivers Revisited: Assessing Institutional Capacity in Research and Higher Education Institutions. *Social Sciences*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/socsci11090379>
- Murjani, A., & Mashud, M. (2025). Systematic Literature Review: Metode Pembelajaran PJOK yang Efektif untuk Meningkatkan Disiplin Belajar. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2). <https://doi.org/10.25157/jkor.v11i2.21300>
- Permatasari, P. S. D. A., Ramadhan, P., Khoirudin, R. I., Nuryanto, P. A., Azizah, P. N., Pertiwi, R. M., & Kristiyandaru, A. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Melalui Permainan Boi-Boian Pada Siswa Kelas VA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1650–1656. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.558>

- Permatasari, P. S. D. A., & Wibowo, S. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK Ditinjau dari Gender, Aktivitas Fisik, dan Status Gizi. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 7(2). <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i2.8820>
- Putri, C., Pospos, G. Y., Ambarita, H. E., & Lubis, H. K. (2025). Review Literatur : Peran Guru PJOK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Senam pada Peserta Didik. *Journal Physical Health Recreation (Jphr)*, 5(5).
- Rahayuningsih, T., & Susanti, A. E. (2022). Penerapan Metode Gamification untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa di Dalam Kelompok Kelas X-4 di Salah Satu SMA Kristen di Tangerang. *KAIROS: Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 2(01).
- Rosa, R., & Clavero, S. (2022). Gender equality in higher education and research. *Journal of Gender Studies* (Vol. 31, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/09589236.2022.2007446>
- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, S., & Arsil, A. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1). <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11011>
- Sari, N., Ananda, R., & Fauziddin, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4). <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1444>
- Schouten, A. P., Portegies, T. C., Withuis, I., Willemsen, L. M., & Mazerant-Dubois, K. (2022). Robomorphism: Examining the effects of telepresence robots on between-student cooperation. *Computers in Human Behavior*, 126. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106980>
- Setiawan, M. F. M., Carsiwan, C., Al Ghazala, M. D. A., & Rahmadayanti, R. S. (2025). Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(2). <https://doi.org/10.37630/jpo.v15i2.2616>
- Setiawan, W. A., Kusuma, Y. Y., & Alim, M. L. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Treasure Hunt Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1447>
- Tardos, K., & Paksi, V. (2022). Can Equality Plans Contribute to the Sustainable Development Goal linked to Gender Equality in Higher Education and Research Performing Organisations? *Edukacja Ekonomistów i Menedżerów*, 62(4). <https://doi.org/10.33119/eeim.2021.62.2>
- Tardos, K., & Paksi, V. (2024). The role of the support of top management in gender equality outcomes in higher education and research. *Feminismos*, 43. <https://doi.org/10.14198/fem.2024.43.11>
- Thomson, A., Palmén, R., Reidl, S., Barnard, S., Beranek, S., Dainty, A. R. J., & Hassan, T. M. (2022). Fostering collaborative approaches to gender equality interventions in higher education and research: the case of transnational and multi-institutional communities of practice. *Journal of Gender Studies*, 31(1). <https://doi.org/10.1080/09589236.2021.1935804>

- Valentina, A. A., Hartini, W., & Tijan. (2024). Permainan Puzzle sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*.
- Yani, A., Siregar, J., Henjilito, R., Putra, A., & Givari, M. (2023). Implementasi Permainan Bola Tangan dan Motivasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. *Journal of Human and Education*, 3(2).
- Yu, Z. (2022). Sustaining Student Roles, Digital Literacy, Learning Achievements, and Motivation in Online Learning Environments during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 14, Issue 8). <https://doi.org/10.3390/su14084388>